



## IMPLEMENTASI PROGRAM PENGHIJAUAN DI PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk.

<sup>1</sup>Rindy Putri Hapsari, <sup>2</sup>Safaruddin

<sup>1</sup>STISIP Bina Marta

<sup>2</sup>PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

[<sup>1</sup>hapsariland@gmail.com](mailto:hapsariland@gmail.com), [<sup>2</sup>safaruddintohir@gmail.com](mailto:safaruddintohir@gmail.com)

---

### ABSTRACT

---

*Reforestation is an effective and efficient activity to reduce global warming and reduce carbon emissions. Reforestation efforts are often carried out by several agencies, including the Government, State-Owned Enterprises (BUMN), the private sector, and other institutions. This study aims to investigate the successful implementation of the reforestation program at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. The method used in this research is descriptive qualitative, using the implementation model proposed by Ripley and Franklin. Findings in the field indicate that the implementation of the reforestation program at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk has been successful and shows optimal results. This success is tested through a study of three dimensions of successful implementation, namely the level of compliance, smooth functioning, performance, and impact of the reforestation program. The success of the implementation can also be seen from the level of employee compliance with the greening SOPs applied, the implementation of silviculture-based reforestation routines, and the achievement of targets and standards for the number of seeds planted. In addition, Semen Baturaja has also succeeded in distributing seeds to communities around the company such as Non-Governmental Organizations (NGOs), educational institutions, and environmentalists or nature lovers.*

---

**Keywords;** Implementation, Reforestation, Semen

---

### A. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan mempengaruhi kondisi semua makhluk di muka bumi. Krisis lingkungan dapat memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia. Beberapa krisis

lingkungan yang sering terjadi diantaranya adalah *global warming* (pemanasan global), kebakaran hutan, meningkatnya gas rumah kaca, krisis air bersih, dan lain sebagainya. Salah satu solusi untuk mencegah adanya krisis lingkungan adalah dengan melakukan penghijauan. Upaya gerakan penghijauan sambil menghambat laju deforestasi serta gerakan mengurangi emisi gas rumah kaca menjadi andalan dalam menghadapi bencana akibat pemanasan global (Sangkertadi & R. Syafriny : 2008) . Terdapat 7 manfaat penghijauan bagi lingkungan dan manusia menurut Conserve Energy Future, yakni mencegah erosi tanah, membuat kualitas udara menjadi lebih baik, memperbaiki kualitas air, sebagai pelestarian satwa liar, sebagai pengontrol iklim, mencegah terjadinya banjir, dan mengubah pemandangan menjadi lebih indah dan segar .

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 tahun 2021, penghijauan lingkungan merupakan penanaman pohon di luar kawasan hutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada areal fasilitas sosial/umum, ruang terbuka hijau, jalur hijau, permukiman, dan taman. Penghijauan juga merupakan program nasional yang bertujuan untuk melindungi dan mengelola lingkungan dalam jangka panjang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum.

Upaya penghijauan sering dilakukan oleh beberapa instansi baik pemerintah, badan usaha milik negara/daerah maupun swasta. Penghijauan merupakan kegiatan yang efektif dan efisien dalam rangka mengurangi pemanasan global dan menurunkan emisi karbon (Agustinaet et al., 2013). Penghijauan dapat dilakukan dengan penanaman vegetasi di sekitar kawasan untuk meningkatkan nilai tambah lingkungan dan meningkatkan suplai oksigen pada suatu kawasan. Selain suplai oksigen ( $O_2$ ), kegiatan penghijauan juga berpengaruh pada serapan karbondioksida ( $CO_2$ ). Semakin banyak area penghijauan maka, semakin baik pula kondisi udara dan lingkungan di area tersebut. Beberapa pelaku industri menggunakan penghijauan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi produksi karbon dari peralatan pabrik yang digunakan.

Operasional peralatan dan mesin pabrik dalam skala besar dapat menghasilkan karbondioksida yang cukup tinggi melalui proses pembakaran bahan bakar fosil.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan. Perusahaan tersebut merupakan salah satu produsen semen terbesar di Sumatera bagian Selatan dan memiliki dua pabrik (*plant*) utama serta tiga pabrik pengantongan. Pabrik pertama Semen Baturaja dibangun pada tanggal 14 November 1974 dengan kepemilikan saham pertamanya adalah PT Semen Gresik dan PT Semen Padang.

Semen Baturaja menjadi salah satu perusahaan industri semen yang konsisten dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Wujud kepedulian dan keseriusan Semen Baturaja dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat dinilai dengan keikutsertaan perusahaan pada berbagai program pemerintah terkait lingkungan. Semen Baturaja rutin mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Program tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) No 1 tahun 2021 tentang PROPER. Selain itu, Semen Baturaja juga mengikuti ajang Penghargaan Industri Hijau (PIH) dan Sertifikasi Industri Hijau (SIH) yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Perusahaan yang memiliki simbol Tiga Gajah tersebut memiliki visi “Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* Terdepan di Indonesia”. Kata *Green* pada visi tersebut melambangkan komitmen perusahaan untuk menjadi industri semen yang ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan di kawasan Semen Baturaja juga didasarkan pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang telah dibuat dan direvisi pada tahun 2017. Penyusunan dan realisasi AMDAL dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada bagian Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) AMDAL, Semen Baturaja diwajibkan untuk melakukan penghijauan di dalam kawasan industri dan pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

Berdasarkan kebijakan perusahaan terkait pengelolaan lingkungan, maka pada tahun 2018 Manajemen Semen Baturaja menunjuk *Departemen Health*

*Safety Environment* (HSE) untuk meningkatkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan, khususnya penghijauan di kawasan perusahaan. Program Penghijauan yang dilaksanakan berpedoman pada *Standard Operational Procedure* (SOP) yang telah dimiliki oleh Departemen HSE. Program penghijauan di Semen Baturaja juga dilakukan dengan penerapan sistem silvikultur yaitu ilmu yang mempelajari tentang teknik budidaya tanaman. Penerapan silvikultur secara intensif mampu meningkatkan budidaya tanaman mulai dari proses pembibitan hingga perawatan tanaman (Wibisono et al., 2005).

Program penghijauan oleh Semen Baturaja tidak hanya dilakukan di dalam kawasan perusahaan, tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitar Pabrik. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh Semen Baturaja terkait penghijauan diantaranya adalah penanaman di area masyarakat, pembagian bibit pada lembaga swadaya masyarakat, dan instansi pendidikan atau sekolah. Kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai komitmen Semen Baturaja dalam pengelolaan lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan

Pengelolaan lingkungan hidup di Semen Baturaja tidak hanya terfokus pada proses penanaman. Semen Baturaja secara rutin melakukan monitoring dan perlindungan kawasan hutan kota yang notabene berlokasi di dalam lingkungan perusahaan. Data Semen Baturaja menunjukkan bahwa di dalam kawasan Perusahaan terdapat 104 hektar lahan Hutan Kota Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Keberadaan hutan kota tersebut menjadi nilai tambah perusahaan dan aspek penting dalam koordinasi serta hubungan Semen Baturaja dengan Pemerintah Kabupaten OKU. Hutan kota juga menjadi sumber keanekaragaman flora maupun fauna (*biodiversity*) di dalam perusahaan. Dalam hutan kota, terdapat berbagai macam pohon dan hewan yang berinteraksi serta membentuk habitat khusus.

Berdasarkan pada kegiatan yang dilakukan oleh Semen Baturaja, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui pelaksanaan program dan pencapaian Semen Baturaja dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup khususnya kegiatan penghijauan. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui peran Semen Baturaja dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan terkait dengan program penghijauan.

## **B. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi terkait proses implementasi program penghijauan berbasis silvikultur di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Program tersebut dilakukan untuk melestrikan dan menjaga lingkungan di kawasan perusahaan serta lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Hasil penelitian diharapkan mampu menunjukkan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program penghijauan di Semen Baturaja. Penelitian ini dilakukan di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk site Baturaja yang berlokasi di Jalan Raya Tiga Gajah, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Penghijauan di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.**

Semen Baturaja merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan berkewajiban untuk melakukan realisasi pengelolaan lingkungan berdasarkan pada Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Dalam realisasinya, Semen Baturaja telah melakukan berbagai upaya dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi lingkungan hidup. Salah satu kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan adalah penghijauan dengan sistem silvikultur. Permen LHK No 23 tahun 2021 menyebutkan bahwa penghijauan merupakan upaya untuk memulihkan dan meningkatkan daya dukung lahan di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan. Menurut Direktorat Konservasi Tanah dan Air dalam Sistem Informasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan (2020), upaya penghijauan dapat dilaksanakan melalui melalui tiga cara yaitu:

- a. pembangunan Hutan hak
- b. penghijauan lingkungan; dan
- c. pembangunan Hutan Kota

Sedangkan definisi penghijauan lingkungan menurut peraturan tersebut yaitu penanaman pohon di luar kawasan hutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada areal fasilitas sosial/umum, ruang terbuka hijau, jalur hijau, permukiman, dan taman. Sedangkan menurut Setiawan (2000), penghijauan adalah suatu usaha meliputi kegiatan - kegiatan penanaman tanaman keras, rerumputan, serta pembuatan teras dan bangunan pencegah erosi lainnya diareal yang tidak termasuk areal hutan negara atau areal lain yang berdasarkan rencana tata guna lahan diperuntukkan sebagai hutan. Kegiatan penghijauan dimulai dengan pengadaan tanaman, penanaman, pemupukan dan perawatan tanaman.

Kegiatan penghijauan di Semen Baturaja dilakukan secara bertahap mulai dari pengadaan benih, penyemaian benih, pemindahan bibit, penanaman bibit hingga perawatan tanaman. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Departemen HSE yang memiliki wewenang berdasarkan SOP yang telah ditetapkan. Bibit tanaman yang ditanam di dalam kawasan perusahaan bersumber dari persemaian permanen Semen Baturaja. Pembuatan bibit dapat dilakukan melalui proses produksi bibit pada: persemaian permanen, persemaian modern, persemaian yang dibuat melalui program kebun bibir rakyat dan/atau kebun bibit desa, dan/atau persemaian yang dibuat oleh masyarakat/badan usaha.

Persemaian Permanen yang dibangun oleh Semen Baturaja berada di Pabrik Baturaja II dengan luasan 150 m<sup>2</sup>. Kegiatan utama yang dilakukan di persemaian adalah perbanyak tanaman mulai dari penebaran benih, pemindahan benih ke *polybag*, penyiraman tanaman, pemupukan hingga perawatan tanaman sampai siap tanam. Pengadaan persemaian di Semen Baturaja juga merupakan realisasi Dokumen AMDAL pada aspek RKL. Persemaian Semen Baturaja mampu menghasilkan lebih dari 100 bibit setiap bulanya. Pengadaan bibit tanaman di persemaian disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan penghijauan baik di dalam maupun di luar kawasan perusahaan. Berikut merupakan data produksi tanaman atau bibit dari Persemaian Permanen Semen Baturaja dari Bulan Januari 2021 sampai dengan Bulan Juli 2022.

Tabel 1. Data Produksi Tanaman/bibit di Persemaian PT. Semen Baturaja Januari 2021 s/d Juli 2022

No	Jenis Tanaman	Nama Latin	Jumlah	Fungsi
1	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	515	Ekologi
2	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	320	Ekologi
3	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	120	Ekologi

4	Sengon Buto	<i>Enterolobium cyclocarpum</i>	150	Ekologi
5	Jati Putih	<i>Gmelina arborea</i>	220	Ekologi
6	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	150	Konsumsi
7	Jambu Jamaika	<i>Syzygium malaccense</i>	150	Konsumsi
8	Jeruk	<i>Citrus</i>	75	Konsumsi
9	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	75	Konsumsi
10	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	100	Konsumsi
11	Jambu Air	<i>Syzygium malaccense</i>	100	Konsumsi
12	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	100	Konsumsi
13	Pucuk Merah	<i>Syzygium paniculatum</i>	50	Estetika

Sumber : PT. Semen Baturaja, 2022.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 macam jenis tanaman berdasarkan fungsinya yang dibudidayakan di Semen Baturaja. Perusahaan lebih memprioritaskan jenis tanaman untuk keperluan ekologi dan konsumsi. Perbanyak tanaman untuk ekologi dapat meningkatkan potensi penyerapan karbon dioksida dan suplai oksigen. Setelah dilakukan perbanyak tanaman, kegiatan penghijauan selanjutnya adalah penanaman. Kegiatan tersebut dilakukan pada area Pabrik Semen Baturaja yang masih gersang dan berpotensi dalam penyerapan karbon dioksida. Distribusi bibit di Semen Baturaja juga dilakukan sesuai dengan permintaan Unit Kerja. Terdapat beberapa unit kerja yang melakukan permintaan bibit kepada Departemen HSE. Bibit tersebut digunakan untuk penghijauan di area Unit Kerja. Berikut merupakan data distribusi bibit Persemaian Permanen Semen Baturaja sejak Bulan Januari 2021 sampai dengan Bulan Juli 2022.

Tabel 2. Data Distribusi Bibit Persemaian Permanen Semen Baturaja sejak Bulan Januari 2021 sampai dengan Bulan Juli 2022

No	Lokasi Tanam/Distribusi	Jenis Tanaman	Jumlah	Keperluan
1	Admin Building Pabrik II	Sawo	50	Penghijauan
2	Mechanical Pabrik II	Sengon	50	Penghijauan
		Trembesi	50	Penghijauan
		Durian	25	Penghijauan
3	Gerbang Pabrik II	Durian	30	Penghijauan
		Sawo	25	Penghijauan
		Mangga	10	Penghijauan
4	Pabrik I	Sengon	25	Penghijauan
		Flamboyan	25	Penghijauan
5	Production Pabrik II	Trembesi	30	Penghijauan
		Sengon	50	Penghijauan
6		Sengon	50	Bantuan bibit

	LSM/Pecinta alam (eksternal)	Jambu Jamaika	75	Bantuan bibit
		Trembesi	50	Bantuan bibit
7	Yayasan Tunas Cendekia	Sengon	25	Bantuan bibit
		Mangga	25	Bantuan bibit
		Jambu air	25	Bantuan bibit
		Kelengkeng	15	Bantuan bibit
8	Sekolah Adiwiyata	Durian	25	Bantuan bibit
		Kelengkeng	10	Bantuan bibit
		Jeruk	10	Bantuan bibit

Sumber: PT. Semen Baturaja, 2022.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Semen Baturaja secara konsisten melakukan penanaman dan penghijauan di dalam kawasan Perusahaan. Total bibit yang sudah ditanam di lingkungan perusahaan sejak tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022 adalah sebanyak 370 tanaman. Bibit tanaman tersebut didistribusikan pada beberapa area tanam yang disesuaikan dengan luasan lahan dan permintaan dari Unit Kerja. Terdapat beberapa Unit Kerja yang meminta bibit secara langsung kepada Departemen HSE untuk penghijauan, diantaranya adalah Unit Kerja Mechanical dan Production. Penghijauan di area Unit Kerja dapat berpotensi meningkatkan suplai oksigen di kawasan tersebut. Selain itu, penghijauan yang dilakukan juga akan berdampak pada kondisi udara yang lebih baik dalam rentan waktu yang cukup lama.

Selain distribusi dan penanaman di dalam area perusahaan, Semen Baturaja juga secara aktif memberikan bantuan bibit kepada pihak atau instansi diluar perusahaan. Berdasarkan data, Semen Baturaja telah mendistribusikan 310 bibit kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang lingkungan dan beberapa instansi pendidikan seperti Yayasan Tunas Cendekia dan Sekolah Adiwiyata yang berada di Kabupaten OKU. Pemberian bantuan bibit tersebut merupakan bentuk kepedulian perusahaan kepada lingkungan hidup secara luas.

Penanaman bibit yang dilakukan oleh Semen Baturaja berdasarkan kepada teknik silvikultur secara intensif. Teknik tersebut merupakan salah satu cara budidaya tanaman mulai dari perbanyakan hingga penanaman secara intensif. Semen Baturaja telah menerapkan teknik silvikultur untuk program penghijauan sejak tahun 2017. Pada saat itu Semen Baturaja melakukan

penghijauan secara luas khususnya di area Pabrik Baturaja II yang notabene merupakan pabrik baru Semen Baturaja.

Selain perbanyak dan penanaman, kegiatan penghijauan berikutnya yang dilakukan oleh perusahaan adalah perawatan tanaman. Kegiatan tersebut meliputi penyiraman, pemupukan rutin, penyiangan atau pembasmian gulma, dan pengendalian hama penyakit tanaman. Kegiatan perawatan tanaman secara periodik dilakukan dan dicatat pada lembar A RD SOP Departemen HSE.

### **Implementasi Program Penghijauan di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk**

Implementasi adalah yang merupakan langkah yang sangat penting di dalam proses kebijakan. Van Meter dan Van Horn (dalam Nugroho, 2004:147), mengemukakan bahwa implementasi kebijakan meliputi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, individu ataupun kelompok dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam keputusan. Sedangkan Ripley dan Franklin dalam (Winarno, 2014: 148) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan program penghijauan di Semen Baturaja, digunakanlah tiga faktor penentu keberhasilan Implementasi menurut Ripley dan Franklin. Menurut Ripley dan Franklin terdapat tiga faktor yang dominan mempengaruhi suksesnya implementasi kebijakan, yaitu:

Tabel 3. Tiga Variabel Keberhasilan Implementasi menurut Ripley dan Franklin

Konsep	Dimensi	Indikator
Implementasi	Tingkat kepatuhan para pelaksana kebijakan	Kepatuhan pelaksana kebijakan dalam melaksanakan Kebijakan pelaksana kebijakan dalam melaksanakan kebijakan yang tertuang dalam dokumen kebijakan
	Kelancaran dalam pelaksanaan rutinitas	Berjalannya seluruh fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi
	Tercapainya sasaran dan tujuan yang dikehendaki kebijakan	Dirasakannya dampak atau manfaat dari kebijakan

Sumber: Ripley dan Franklin dalam Noviar, A. & Lutfi, A, 2019.

Teori Ripley dan Franklin ingin menekankan tingkat kepatuhan para implementor kebijakan terhadap isi kebijakan. Setelah ada kepatuhan terhadap kebijakan yang ada, tahap selanjutnya adalah melihat kelancaran pelaksanaan

rutinitas fungsi, serta besarnya masalah yang dihadapi dalam implementasi. Kemudian, setelah semua berjalan maka akan terwujud kinerja yang baik dan tercapainya tujuan (dampak) yang diinginkan. Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dapat dipakai untuk mengukur apakah tugas pokok organisasi implementor tersebut telah berjalan dengan lancar atau belum. Fungsi selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga dapat menghambat lancarnya implementasi sebuah kebijakan.

### **1. Tingkat kepatuhan para pelaksana kebijakan**

Ripley dan Franklin mengatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan sebuah implementasi program atau kebijakan dapat diukur pada seberapa patuh para pelaksana atau implementor terhadap peraturan yang terkandung di dalam sebuah perundangan-undangan, (Cahyadi et al., 2018). Tingkat kepatuhan juga dapat dinilai berdasarkan kepatuhan karyawan dalam melaksanakan perintah dari pemimpin dalam sebuah program. Kedua tingkat kepatuhan tersebut akan menjadi tolak ukur tingkat kepatuhan

Implementasi penghijauan yang dilakukan oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. dapat dinilai dari tingkat ketaatan karyawan Departemen HSE terhadap SOP sebagai turunan dari berbagai kebijakan Semen Baturaja. Departemen HSE merupakan Unit Kerja yang secara resmi ditunjuk sebagai implementator program kebijakan penghijauan di kawasan Semen Baturaja. Tanggung jawab penghijauan juga tercantum dalam rencana kerja, *Key Performance Indicator* (KPI) dan *role profile* karyawan Departemen HSE. Personel Departemen HSE diwajibkan menjalankan peraturan yang berlaku dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang mereka miliki. Salah satu kegiatan utama penghijauan adalah pembangunan fasilitas produksi bibit atau persemaian. Persemaian digunakan sebagai pusat produksi bibit, perbanyakan bibit baik vegetatif maupun generatif, perawatan bibit dan pembuatan pupuk kompos. Kegiatan selanjutnya yaitu pendistribusian bibit pada beberapa lokasi penanaman. Lokasi tersebut berada pada lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat diluar perusahaan.

Semen Baturaja telah mampu melakukan produksi bibit secara mandiri dengan adanya fasilitas persemaian. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa jumlah bibit yang telah disemaikan di persemaian dari tahun 2021 hingga 2022 adalah sebanyak 2125 bibit dengan jenis dan fungsi yang berbeda-beda.

Sedangkan jumlah bibit yang telah ditanam dan didistribusikan adalah sebanyak 680 tanaman. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pula bahwa Departemen HSE telah melaksanakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di Perusahaan. Pencapaian pengelolaan tanaman, mulai dari perbanyakan bibit hingga penanaman dan pendistribusian merupakan wujud kepatuhan personel Departemen HSE pada peraturan perusahaan. Setiap karyawan pada Departemen HSE dengan *job description* penghijauan sudah melakukan tugas dan fungsi yang diatur dalam SOP, *role profile* dan *Key Performance Indicator* (KPI).

Tingkat kepatuhan juga terwujud dari kinerja karyawan yang rajin dan memiliki integritas dalam melakukan pekerjaan. Target pembibitan dan pendistribusian bibit dapat tercapai setiap bulannya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan perbanyakan benih di persemaian dilakukan oleh 3 personel. Satu personel merupakan karyawan organik Semen Baturaja yang bertanggungjawab penuh pada proses penghijauan di Semen Baturaja. Selain itu, terdapat 2 karyawan kontrak (non organik) sebagai pelaksana langsung kegiatan penghijauan.

Program penghijauan di Semen Baturaja dilakukan dengan sistem silvikultur, yaitu budidaya tanaman dan perbaikan kondisi lingkungan secara intensif. Salah satu alasan diterapkannya sistem silvikultur pada proses penghijauan karena kondisi tanah di wilayah perusahaan yang tidak terlalu subur. Pelaksanaan sistem silvikultur juga telah dipahami dan dilaksanakan oleh 3 personel Departemen HSE dalam melakukan penghijauan.

Tiga personel Departemen HSE yang bertugas melakukan penghijauan telah bekerja secara profesional dan bertanggungjawab. Ketiga personel tersebut selalu taat pada pimpinan dan pemimpin di perusahaan. Apabila terdapat kesulitan dan kendala dalam kegiatan, personel akan melaporkan kepada pimpinan Departemen HSE sehingga memperoleh solusi yang sesuai. Selain itu, apabila terdapat perintah yang berkaitan dengan penghijauan personel selalu sigap dan tanggap dalam melakukannya.

Salah satu pimpinan tertinggi dalam Departemen HSE adalah senior manager. Personel yang melakukan penghijauan akan taat pada perintah pekerjaan yang diberikan oleh senior manager. Apabila terdapat kendala dan ketidakpatuhan personel terhadap pimpinan (senior manager), maka akan timbul masalah dan kendala dalam proses penghijauan di Semen Baturaja. Pemimpin

atau senior manager juga memiliki kewajiban untuk mengayomi dan memberikan petunjuk kepada bawahannya dalam melakukan pekerjaan. Senior manager secara tidak langsung juga bertanggungjawab pada program penghijauan yang dilakukan di Semen Baturaja.

## 2. Kelancaran dalam pelaksanaan rutinitas

Menurut Ripley dan Franklin keberhasilan implementasi program juga dapat dilihat dari aspek kelancaran rutinitas dan tidak terdapat hambatan atau masalah yang muncul. Implementasi berhasil dilaksanakan ketika seluruh kegiatan atau rutinitas berjalan dengan lancar dan tidak terjadi masalah yang ditemui (Cahyadi aqet al., 2018). Implementasi kegiatan penghijauan di Semen Baturaja dapat dinilai keberhasilannya melalui aspek kelancaran dan potensi kendala yang muncul. Kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh personel Departemen HSE dibagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya adalah:

### a. Perbanyak bibit

Sumber bibit pada proses penanaman di Semen Baturaja berasal dari produksi mandiri. Semen Baturaja telah berhasil melakukan perbanyak bibit baik dengan metode vegetatif maupun generatif. Bibit tersebut diproduksi di persemaian permanen yang terletak di Pabrik Baturaja II. Departemen HSE telah melakukan pembibitan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, proses dan pelaksanaan perbanyak bibit di Semen Baturaja telah berjalan lancar dan tidak ada kendala.

### b. Perawatan bibit semai

Setelah dilakukan perbanyak, kegiatan penghijauan berikutnya yang dilakukan oleh personel Departemen HSE adalah perawatan bibit. Bibit hasil produksi mandiri rutin disiram selama 2 kali dalam sehari. Selain itu dilakukan juga pemupukan dan pengendalian hama serta penyakit. Bibit yang sudah cukup dewasa kemudian dipindah kedalam *polybag* untuk perawatan lebih lanjut. Pada proses tersebut Departemen HSE tidak menemukan kendala dan kegiatan dapat berjalan lancar.

### c. Penanaman bibit dan distribusi

Kegiatan inti dalam penghijauan area adalah penanaman. Kegiatan tersebut menjadi parameter keberhasilan program penghijauan dengan jumlah dan luasan area tertentu. Semen Baturaja rutin melakukan penanaman pada area yang gersang dan tinggi kadar karbondioksidanya. Kegiatan penanaman juga

dilakukan untuk meningkatkan suplai oksigen yang menjadi kebutuhan utama makhluk hidup. Pada pelaksanaannya, kegiatan penanaman di Semen Baturaja berjalan lancar, namun terdapat beberapa kendala yang terkadang muncul. Kondisi tanah yang keras dan adanya bebatuan di tempat penanaman menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi oleh personel Departemen HSE.

Tanah yang tandus dan kurang subur akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penanaman. Tanaman yang ditanam pada lokasi yang kurang subur akan tumbuh kerdil dan kurang berkembang. Beberapa permasalahan tersebut menjadi salah satu dasar diterapkannya sistem silvikultur di Semen Baturaja. Sistem tersebut dilakukan dengan memodifikasi proses penanaman sehingga tanaman dapat tumbuh lebih baik pada tanah yang kurang subur. Penanaman sistem silvikultur pada lahan yang kurang baik dilakukan dengan pengurangan kedalaman lubang tanam dan penanaman bibit yang cenderung lebih tinggi dari dasar tanah. Hal tersebut dilakukan supaya bibit dapat beradaptasi lebih baik dengan tanah dan akar tanaman dapat lebih kuat ketika tumbuh pada tanah yang tandus. Berdasarkan hasil kajian, dapat diketahui bahwa proses penanaman di Semen Baturaja dapat berjalan lancar. Kendala yang muncul pada proses penanaman dapat diantisipasi oleh Tim Environment (Departemen HSE).

Selain ditanam, bibit hasil perbanyakan di Semen Baturaja juga didistribusikan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Beberapa instansi yang telah memperoleh bibit dari Semen Baturaja diantaranya adalah LSM, Lembaga Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup dan Pencinta Alam. Departemen HSE tidak menemukan kendala dalam melakukan distribusi bibit kepada masyarakat. Bibit hasil produksi mandiri dapat didistribusikan dengan baik kepada pihak yang membutuhkan.

#### **d. Perawatan tanaman pasca tanam**

Kegiatan perawatan tanaman yang dilakukan oleh Semen Baturaja diantaranya adalah penyiraman rutin, pemupukan berkala, pengendalian hama dan penyakit serta monitoring secara rutin. Penyiraman tanaman dilakukan oleh personel Departemen HSE dan unit kerja yang berwenang pada area tanam. Penyiraman dilakukan 2 kali dalam sehari (ketika tidak turun hujan). Selain penyiraman, Departemen HSE juga rutin melakukan pemupukan tanaman sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan paling lama dilakukan 2 sampai 3 bulan sekali pada tanaman yang baru ditanam. Kegiatan selanjutnya adalah

pengendalian hama dan penyakit. Salah satu kendala perawatan tanaman yang dihadapi oleh Semen Baturaja adalah adanya hama dan penyakit tanaman. Hama yang sering muncul pada tanaman adalah kutu putih dan ulat daun. Kendala tersebut dapat diantisipasi oleh personel Departemen HSE dengan melakukan penyiraman insektisida dan pestisida organik pada tanaman. Berdasarkan hasil kajian, dapat diketahui bahwa terdapat kendala pada proses perawatan tanaman di Semen Baturaja. Kendala tersebut adalah munculnya hama pada tanaman. Namun, kendala yang muncul tidak berpengaruh pada kelancaran proses perawatan tanaman di Semen Baturaja.

### **3. Tercapainya sasaran dan tujuan yang dikehendaki kebijakan**

Parameter ketiga untuk menilai keberhasilan implementasi yang dijelaskan oleh Ripley dan Franklin adalah tercapainya sasaran dan tujuan sesuai kebijakan yang berlaku. Implementasi program dapat dikategorikan berhasil apabila sudah memenuhi target dan tujuan yang ditentukan diawal kerja. Dalam prosesnya, kegiatan penghijauan di Semen Baturaja berlandaskan pada realisasi Dokumen Lingkungan berupa AMDAL dan Peraturan Perundangan terkait lingkungan yang berlaku. Kegiatan penghijauan di Semen Baturaja juga dilakukan sesuai dengan prosedur yang tercantum pada SOP, Rencana Kerja (Renja), *Key Performance Indicator* (KPI) dan *role profile* karyawan pelaku kegiatan penghijauan.

Pada dokumen AMDAL dan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan, Semen Baturaja diwajibkan untuk melakukan penghijauan, penanaman tanaman, perawatan, dan berkoordinasi dengan masyarakat sekitar perusahaan untuk menjaga kondisi lingkungan. Target dan tujuan kegiatan penghijauan di Semen Baturaja tercantum dalam *Key Performance Indicator* (KPI) dan *role profile* karyawan. KPI dan *role profile* tersebut telah diterbitkan dan disetujui oleh pimpinan sebelum dilakukan kegiatan penghijauan. Dokumen tersebut juga menjadi dasar penilaian pimpinan pada personel Departemen HSE yang notabene merupakan pelaku utama dalam kegiatan penghijauan.

Standar dan target yang diterapkan di Departemen HSE adalah produksi bibit dan penanaman di area gersang. Personel Departemen HSE diwajibkan untuk memproduksi lebih dari 75 bibit secara mandiri setiap bulannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Departemen HSE mampu memproduksi bibit yang cukup besar dan memenuhi target yang telah ditentukan Perusahaan. Rata-rata produksi bibit di Semen Baturaja adalah 100 bibit per bulan dengan jenis yang beragam.

Berdasarkan data kajian, diketahui bahwa Persemaian Permanen Semen Baturaja mampu memproduksi bibit total sebanyak 2125 bibit dari awal tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022.

Parameter berikutnya yang menjadi penilaian kegiatan adalah penanaman dan distribusi tanaman. Selain perbanyak bibit, Semen Baturaja juga diwajibkan untuk melakukan penanaman pada lahan kritis dengan jumlah dan jenis tertentu. Berdasarkan hasil kajian, dapat diketahui bahwa Departemen HSE mampu melakukan penanaman di dalam kawasan perusahaan sebanyak 370 tanaman, yang ditanam mulai awal tahun 2021 hingga pertengahan 2022. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan distribusi bibit tanaman kepada masyarakat dengan jumlah 310 bibit tanaman mulai awal tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022. Berdasarkan uraian tersebut, Semen Baturaja telah berhasil melakukan implementasi penghijauan dan mencapai target serta tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Proses penanaman dan distribusi tanaman sudah dilakukan sesuai dengan Dokumen Lingkungan AMDAL (realisasi RKL), SOP Departemen HSE, dan Kebijakan Perusahaan terkait lingkungan.

#### **D. SIMPULAN**

1. Departemen HSE merupakan unit kerja yang secara resmi ditunjuk sebagai implementator program kebijakan penghijauan di kawasan Semen Baturaja. Setiap karyawan pada Departemen HSE dengan *job description* penghijauan sudah melakukan tugas dan fungsi yang diatur dalam SOP, *role profile* dan *Key Performance Indicator* (KPI). Tingkat kepatuhan personel terwujud dari kinerja personel yang rajin dan memiliki integritas dalam melakukan pekerjaan. Karyawan Departemen HSE juga taat pada pimpinan di perusahaan dalam melaksanakan program penghijauan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi penghijauan di Semen Baturaja berjalan baik.
2. Setiap tahap penghijauan di Semen Baturaja dapat berjalan lancar. Namun ditemukan satu kendala yang dapat mempengaruhi keberhasilan penghijauan yaitu kondisi tanah yang keras dan adanya bebatuan di tempat penanaman. Kendala tersebut dapat diantisipasi dengan penerapan sistem silvikultur. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses penghijauan di Semen Baturaja berjalan dengan baik.

3. Tujuan dan target penghijauan di Semen Baturaja dapat terpenuhi. Personel di Departemen HSE mampu memproduksi bibit rata-rata 100 bibit per bulan dengan beragam jenis. Selain itu target penanaman dan distribusi bibit bagi masyarakat juga dapat dilakukan oleh personel Departemen HSE. Berdasarkan uraian tersebut, Semen Baturaja telah berhasil melakukan implementasi penghijauan dan mencapai target serta tujuan yang telah ditentukan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Ismail Bakrie, dan Dwi Ery Mujahiddin. (2013). Implementasi Kegiatan Penghijauan Dalam Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Rhl) Di Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal AGRIFOR Volume XII Nomor 2*, Oktober 2013, 110-115
- Cahyadi, A., Sriati, & Al Fatih, An. (2018). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kabupaten Purbalingga*. *Demography Journal of Sriwijaya 2(2)*. 25-35.
- Gustiawan, M. & Syahrani. (2020). Implementasi Kebijakan Penghijauan Kota Di Samarinda. *JPBM (Journal of Policy & Bureaucracy Management) Volume 1*, Nomor 1, Mei 2020, halaman 9-21
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya. Bandung
- Noviar, A. & Lutfi, A. (2019). Implementasi Kebijakan Program Monitoring Dan Aspirasi Publik Melalui Media Massa Di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Studi Kasus Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik DKI Periode Januari-Desember 2019). *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani Vol 7, No. 2*, September 2020, pp. 80-87.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Polic*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sangkertadi & R. Syafriny. 2008. Upaya Peredaman Laju Peningkatan Suhu Udara Perkotaan Melalui Optimasi Penghijauan. *EKOTON Vol. 8*, Oktober 200, No.2:41-48.
- Setiawan, A. I., 2000. *Penghijauan Dengan Tanaman Potensial*. Kanisius: Yogyakarta
- Wibisono, I. T. C., Siboro, L. & Suryadiputra, I N. N. 2005. *Panduan Rehabilitasi dan Teknik Silvikultur di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands In Indonesia . Wetlands Internasional*. IPB

Winarno, Budi. 2014: 148. Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus: Cetakan Kedua. CAPS. Yogyakarta

**Sumber Lain:**

Converve Energy Future. 2020. Manfaat Penghijauan Bagi Lingkungan Hidup. <http://greenhouseneutralfoundation.org/5-manfaat-penghijauan-bagi-lingkungan-hidup/> diunduh 9 Agustus 2022.

Sutarhutla, 2020. Pelaksanaan Kegiatan PENGHIJAUAN <https://www.sitarhutla.info/penghijauan>. diunduh pada 8 Agustus 2022.

Peraturan Menteri LHK No.23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) No 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup